

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa yang berkemajuan ini, tidak dapat dielak bahwasanya warga sangatlah bergantung kepada informasi. Keperluan akan informasi bagi warga yaitu informasi yang cepat, aktual, serta bisa dipercaya. Hal tersebut sangat kuat hubungannya terhadap media massa, baik media massa elektronik dan juga cetak. Suatu media yang memberi informasi dengan cepat didukung adanya teknologi tinggi yakni media radio.

Radio sampai saat ini masih dianggap sebagai sarana informasi maupun komunikasi yang disukai banyak individu dikarenakan memiliki peranan penting saat menyampaikan informasi yang selaras serta sepadan pada warga, dengan kebebasan serta sikap bertanggung jawab saat melaksanakan fungsi sebagai sarana informasi, hiburan, pendidikan, relasi sosial, pengawasan.<sup>1</sup>

Kelebihan yang dimiliki oleh media radio yaitu mempunyai keterjangkauan yang jauh dan tidak ada halangan ruangan, maka dapat didengar oleh lebih banyak orang apalagi jika media radio tersebut berjejaring. Radio merupakan alat komunikasi yang telah tersedia semenjak lama dan jadi sarana dalam menyampaikan pesan secara akurat. Dengan demikian keberadaan radio saat ini merupakan alat berkomunikasi yang harusnya masih bisa mengalami perkembangan, karena banyaknya kejadian besar yang membuat media radio sebagai sarana dalam penyebaran komunikasi untuk pertama kalinya. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan sejarah panjang kemerdekaan RI yang awal kali dilakukan penyiaran dengan radio di kala itu.

Transmisi *static-free* dilakukan pengembangan oleh Edwin Armstrong, periset dari Universitas Columbia. Di 1939 Armstrong melakukan pengembangan stasiun radio eksperimental pada New Jersey yang mempergunakan sistem baru mempunyai sebutan modulasi frekuensi (*frequency*

---

<sup>1</sup> Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 117-119

*modulation*), atau disingkatnya menjadi FM. Sistem FM melaksanakan pengiriman suara berbeda dari bermetodekan *amplitude modulation* ataupun AM. Armstrong melakukan pengembangan sistem stereo FM melalui dua *soundtrack* satu bagi tiap telinga dengan penambahan kenikmatan saat mendengar siaran langsung.<sup>2</sup> Media komunikasi bermakna alat melakukan komunikasi, misalnya yaitu media elektronik mencakup radio sebagai suatu contoh hasil dari kemajuan teknologi komunikasi modern yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dengan luas. Peranan radio merupakan media penyiaran dinilai krusial atau sangat penting dalam konteks semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan media elektronik. Radio juga dapat digunakan untuk sarana berkomunikasi, informasi pendidikan serta rekreasi.

Radio sekarang ini telah tidak bersifat umum lagi., karena sekarang radio sudah banyak diketahui luas oleh masyarakat dengan radio seperti untuk wanita, radio untuk remaja, radio khusus berita, radio budaya, dsb. Dengan ikut pada zaman yang kian berkembang ini telah seharusnya radio juga seharusnya menciptakan berbagai inovasi baru supaya senantiasa eksis pada lingkup masyarakat. Mempunyai strategi yang bagus, dan konten yang memicu ketertarikan sangat mendukung radio untuk menjaga eksistensi pada lingkup masyarakat.

Radio sebagai teknologi yang dimanfaatkan guna mengirim sinyal dengan cara modulasi maupun gelombang elektromagnetik. Gelombang ini merambat dan melintasi dengan jalur udara dapat pula memiliki rambatan melalui ruangan tanpa adanya udara, dikarenakan gelombang ini sudah tidak membutuhkan medium pengangkut.<sup>3</sup> Sedangkan H. A Widjaja mengatakan bahwa radio yaitu semau sistem gelombang suara yang dilakukan pemancaran oleh stasiun

---

<sup>2</sup>Nenny Afrantiny, *Pedoman Penyelenggaraan Siaran Programa Satu dan Dua*, (Jakarta: LPP RRI, 2019), h. 846.

<sup>3</sup>Asep Syamsul,dan M. Romli, *Dasar-dasar penyiaran radio*,(Bandung:Nuansa, 2009)h12

penyiaran serta diterimanya atau dipancarkan oleh pesawat penerima di mobil, rumah, dll.<sup>4</sup>

Melalui definisi tersebut, bisa ditentukan kesimpulan bahwsanya radio berarti suatu gelombang yang melintasi dengan *on air* serta dilakukan peangkapan menggunakan alat misalnya pemancar ataupun modulator, serta gelombang itu digunakan untuk media informasi bagi keperluan publik. Sistem radio ini berbasiskan audio visual, sekadar melakukan pengantaran gelombang suaranya tersebut saja.

Media penyiaran dapat dikatakan memiliki peranan besar dalam strategi penyiaran karena tiga faktor, yaitu: pertama, siaran langsung, dan siaran kedua tidak kenal waktu maupun jarak, tek peduli sejauh apakah jarak dan tujuan. Tidak masalah dikaernakan radio bisa melakukan penjangkauan secara mudah, ketiga radio ini memiliki daya tariknya secara kuat, daya tarik ini dikarenakan keaktifannya, berkat tiga elemen yang ada di radio yaitu: musik, teks radio serta efek suara yang disampaikan oleh stasiun.<sup>5</sup>

Melalui berbagai kelebihan yang dipunyai radio membuat media ini sangatlah digemari oleh banyak kalangan. Di samping itu, radio berkekuatan paling besar selaku media imajinasi dikarenakan tidak audio-visual seperti televisi, penuh dengan konten warna yang kaya, radio menginspirasi sangat banyak suara serta emncoba memposisikan ruangan penyiar ataupun visualisasi pesan Penyiar. melalui telinga pendengar.<sup>6</sup>

Keberhasilan sebuah media penyiaran mampu bertahan yakni melalui pengutamaan keberadaan radio yang selalu berhubungan dengan program ataupun acara serta penyiar radio. Berdasarkan Romli (2009: 37), penyiar berarti individu yang mempunyai tugas membawa serta memandu acara yang ada di radio, yang jadi ujung tombak radio pada saat melaksanakan komunikasi ataupun berinteraksi bersama pendengar. Hal tersebut yang menentukan atas kesuksesan radio yakni para penyiaranya. Melalui seluruh keterampilan dan

---

<sup>4</sup> Onong U Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alurnni 1981) h 140

<sup>5</sup> Ibid h. 140

<sup>6</sup> Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Professionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LkiS, 2001) h 9

juga keandalan yang dimiliki, penyiar perlu selalu berupaya membuat hidup suasana radio supaya tidak monoton. Penyiar jadi kunci intinya yang memberi pengarahan kepada posisi ataupun penilaian suatu radio, pun jadi citra merek ataupun garda depan untuk stasiun radio. penyiar bertugas yaitu melakukan penyampaian informasi maupun pesan terhadap para komunikan, yakni pendengar. Di samping berbicara, penyiar perlu bisa mengakrabkan dirinya bersama para pendengar, maka bisa menciptakan kedekatan diantara penyiar dengan pendengarnya. Dalam tiap program acara, penyiar perlu berkemampuan lebih dari sekadar berbicara saja. Walaupun pendengar mayoritas menyukai mendengar lagu yang diputarkan melalui radio itu, tapi bila penyiarnya pun menarik berarti pendengar bisa lebih ada ketertarikan lagi dalam mendengar acara di radionya itu.

Dengan mendengarkan radio di sini, pendengar bebas berimajinasi, terutama program-program misalnya ceramah agama, acara musik, talk show, pastinya memerlukan strategi serta keahlian penyiarnya dalam melakukan penyampaian materi terhadap umum atau publik.

Agar lebih memberi peningkatan total pendengar pastinya diperlukan banyak pembenahan. Suatu hal yang harus memperoleh perhatian khususnya yaitu strategi penyiar. Penyiar perlu berpengetahuan dan paham akan karakteristiknya stasiun radio. Pemahaman kepada karakteristik media radio sebagai pengetahuan awal untuk para praktisi penyiaran radio yang begitu dibutuhkan guna menunjang keterampilan pada penyampaian berbagai pesan kepada pendengarnya perlu sejalan terhadap peraturan siaran dalam media itu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut, bisa ditentukan kesimpulannya yaitu strategi beserta keterampilan atas penyiar radio pada penyampaian siaran tersebut sangatlah dibutuhkan dikarenakan melalui kualitas yang baik berarti program siaran yang diberikan kepada pendengar pun bisa lebih ada kemenarikan, dan pula pesan yang diberikan dapat diperoleh secara baik oleh pendengarnya. Perkembangan radio

---

<sup>7</sup> Harley Prayudha, *Penyiar, Its Not Just Talk*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006)

khususnya di Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Sekarang ini, dapat dinyatakan digolongkan cukup aktif serta sangat membawa pengaruh, antusias pendengar terutama warga Kelet dan sekitarnya terbilang cukup tinggi, hal ini pun berkaitan dengan strategi penyiar pada pengolahan konten, lalu diberikan melalui cara yang berkomunikasi serta lebih bersahabat. Sesuai dengan radio Satria 99.50 FM dengan alamatnya yaitu di Jalan Jayapura No.8 Perbatasan Pati-Jepara Kec.Keling, Kab.Jepara. Radio Satria 99.50 FM sebagai stasiun radio swasta yang memiliki kepopuleran pada daerah keling, Kabupaten Jepara.

Melalui keterjangkauan frekuensi yang cukup luas serta melingkupi Kecamatan Keling, Donorojo, Cluwak dan sekitarnya.<sup>8</sup> Mengamati hal yang melatarbelakangi tersebut, sehingga penulis ada ketertarikan dalam melaksanakan riset mengenai **“Strategi Komunikasi Penyiar Radio Satria 99.50 FM Dalam Menarik Minat Pendengar di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengamati penjabaran latar belakang tersebut dan supaya pembahasannya tidak menyimpang, sehingga peneliti berfokus hanya terkait **Bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Satria 99.50 FM Dalam Menarik Minat Pendengar di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara**.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengamati penjabaran latar belakang permasalahan tersebut, periset menentukan rumusan pertanyaan penelitiannya, mencakup:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar radio Satria 99.50 FM dalam menarik minat pendengar?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyiar radio Satria 99.50 FM dalam mencapai komunikasi yang efektif?

---

<sup>8</sup> Radio Satria FM “Profil Radio Satria 99.50 FM” diakses dari <http://wikimapia.org> pada tanggal 8 Desember pukul 08.00.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami bagaimanakah Strategi Komunikasi Penyiar Radio Satria 99.50 FM Dalam Menarik Minat Pendengar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi menghambat maupun mendukung penyiar Radio Satria 99.50 FM dalam mencapai komunikasi yang efektif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Mengamati tujuan riset tersebut, diinginkan riset ini bisa memberi manfaatnya, mencakup yaitu:

##### **1. Manfaat teoritis**

Aktivitas kegiatan meneliti ini sebagai peluang kepada periset dalam menjelajahi berbagai materi yang diperoleh pada saat kuliah di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi akademis khususnya dalam bidang radio.

##### **2. Manfaat praktis**

Riset berikut mempunyai kegunaan praktisnya, mencakup:

###### **a. Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih referensi ilmiah bagi institusi yang terkhusus bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.

###### **b. Bagi Peneliti**

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih referensi ilmiah. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan terkait perumpamaan mengenai strategi komunikasi penyiar radio bagi penelitian selanjutnya.

###### **c. Bagi Pembaca**

Peneliti berharap bagi para pembaca terhadap penelitian ini yang nantinya bisa menjadi sumbangsih referensi ilmiah serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait strategi komunikasi penyiar.

- d. Bagi organisasi/ lapangan,  
Riset berikut bisa memberi wawasan maupun pengetahuan yang bisa digunakan sebagai referensi rujukan untuk riset selanjutnya, khususnya dibidang media massa elektronik radio.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah perlu mempunyai sifat yang runtut atau sistematis, pada penyusunan menulis skripsi ini juga perlu dikonstruksikan dengan berkesinambungan. Pada penulisan skripsi, mencakup lima bab yang berisikan yaitu:

1. **BAB I : Pendahuluan** mencakup penjabaran mengenai hal yang melatarbelakangi permasalahan, fokus pelaksanaan riset, rumusan permasalahan, tujuan beserta manfaat pelaksanaan riset, kemudian dipaparkan pula sistematika penulisannya.
2. **BAB II : Kerangka Teori** berisikan mengenai beragam teori tentang judul, riset yang sudah terlaksana, kerangka berpikir, beserta pernyataan penelitiannya.
3. **BAB III : Metodologi Penelitian** mengandung pendekatan maupun jenis riset, *setting* riset, subjek riset, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik menganalisis data.
4. **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan** berisikan terkait penyajian dan hasil menganalisis data beserta pembahasan yang mencakup *setting* riset yaitu pendeskripsian umum lokasi pelaksanaan riset, faktor yang menghambat maupun mendukung penyiar Radio satria 99.50 FM dalam mencapai komunikasi yang efektif.
5. **Bab V : Penutup** mengandung terkait saran maupun kesimpulan yang mana hasil di penelitiannya bisa disimpulkan serta berisikan beragam pembahasan maupun saran yang berhubungan dengan hasil riset.